

GAMBARAN EDUKASI MEMILAH SAMPAH DALAM UPAYA MENANAMKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI KB AGUNG KENCANA

Mufidatul Khusniyah¹, Rina Wijayanti², Siti Muntomimah³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

¹mufidatulkhusniyah3@gmail.com, ²rinawijayantipsi@unikama.ac.id,

³muntomimah@unikama.ac.id

Article History: Received: October 2024, Accepted: October 2024, Published: January 2025

Abstract: *This study aims to determine the level of effectiveness of this waste sorting program in instilling the character of environmental care, introducing children to the problems that occur in the environment around children, what are the impacts of waste, introducing the types of waste, so that children are able to distinguish between organic and non-organic waste and know what can be utilized from non-organic and organic waste, as well as knowing the inhibiting and supporting factors of this program. The research method here uses descriptive qualitative methods to explore the impact of the socialization of sorting this waste on early childhood totaling 34 at KB Agung Kencana. This research is expected to provide an understanding of the impact of environmental damage due to waste, how to separate waste according to its type, and its management. In addition, children are also given direct experience in the process of sorting and managing waste and cleaning the surrounding environment. As a result of this research, the socialization of sorting waste is one of the teacher's efforts to instill the character of environmental care in early childhood. So that students will have an environmental care character that plays an important role in preserving the environment. This activity not only provides an understanding of the adverse effects of waste and how to separate it by type, but also provides direct experience in the process of sorting and managing waste and maintaining environmental cleanliness. In its implementation, the supporting factor is the commitment and support of parents in the waste sorting process, while the inhibiting factor is the limited facilities and infrastructure for waste management.*

Keywords: *Waste, Organic, Non-Organic*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas program memilah sampah ini dalam penanaman karakter peduli lingkungan, mengenalkan kepada anak permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar anak, apa saja dampak dari sampah, mengenalkan jenis-jenis sampah, agar anak mampu membedakan mana sampah organik dan non organik serta mengetahui apa saja yang bisa dimanfaatkan dari sampah non organik dan organik, serta mengetahui faktor penghambat dan mendukung program ini. Metode penelitian disini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dampak sosialisasi memilah sampah ini terhadap anak usia dini yang berjumlah 34 di KB agung Kencana. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang dampak kerusakan lingkungan akibat sampah, cara memisahkan sampah sesuai jenisnya, serta pengelolaannya. Selain itu, anak-anak juga diberikan pengalaman

langsung dalam proses memilah dan mengelola sampah serta membersihkan lingkungan di sekitarnya. Hasil penelitian ini, kegiatan sosialisasi memilah sampah merupakan salah satu upaya guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Sehingga siswa akan memiliki karakter peduli lingkungan yang berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang dampak buruk sampah dan cara memisahnya berdasarkan jenis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam proses memilah dan mengelola sampah serta menjaga kebersihan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, faktor pendukungnya adalah komitmen dan dukungan orang tua dalam proses pemilahan sampah, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.

Kata kunci: Sampah, Organik, Non Organik

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter merupakan sifat, kebiasaan, akhlak, maupun kepribadian individu terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai baik (*virtues*) yang diyakini serta digunakan sebagai dasar untuk cara berpikir, bersikap, serta bertindak (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Karakter ialah sesuatu yang ada dan melekat pada setiap individu. Karakter ini tidak bisa terbentuk begitu saja tapi melalui proses dalam pembentukannya. Penanaman karakter adalah suatu proses pendidikan saat membentuk berbagai nilai kebaikan yang harus dilaksanakan dengan penerapan sehari-hari dan harus dimulai sejak dini karena penanaman karakter ini tidak bisa instan. Dalam mendidik karakter ini pertama dan utama berada dilingkungan keluarga, lalu sekolah dan lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter adalah usaha untuk mengenalkan berbagai nilai kepribadian kepada peserta didik melalui proses yang memerlukan waktu yang tidak singkat. Selain dari proses belajar, kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan bersama oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekitar serta mempunyai peran yang penting pada pembentukan karakter anak. Maka, pendidik perlu mampu membentuk kebiasaan positif pada anak-anak usia dini. (Iswantiningtyas & Widi Wulansari 2018). Salah satu pendidikan karakter yang perlu diberikan yaitu karakter peduli lingkungan juga sangat perlu ditanamkan sejak dini karena bumi semakin tua dan kerusakan lingkungan sudah sangat parah sehingga banyak menimbulkan berbagai macam bencana alam seperti tanah longsor, banjir, pemanasan global, dll hal ini terjadi dikarenakan kurangnya rasa peduli lingkungan pada diri manusia sehingga mereka menebang hutan sembarangan,

membuang sampah sembarangan, lahan hijau seperti hutan, sawah dan lahan perkebunan sudah beralih fungsi menjadi gedung-gedung dan lahan perumahan sehingga kurangnya keseimbangan lingkungan. Polusi dimana-mana, lahan yang seharusnya menjadi tempat resapan air sekarang sudah tidak ada sehingga banjir terjadi dimana-mana.

Sehingga dapat diartikan, karakter adalah sifat bawaan dalam jiwa manusia yang menjadi tanda khas seseorang dalam berperilaku dan berinteraksi untuk hidup, bekerja sama, dan membuat keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pembentukan karakter harus dimulai pada masa kanak-kanak, karena masa ini dianggap sebagai *golden age*. *Golden age* adalah waktu yang paling penting guna menumbuhkan karakter anak karena anak-anak mengeksplorasi hal-hal yang mereka inginkan serta merupakan masa yang tepat dalam pertumbuhan perkembangan fisik, bahasa, sosial, emosional, seni, berbagai nilai religious hingga moral. Maka dari itu, pendidikan sangat penting sehingga perkembangan setiap aspek mampu tumbuh serta berkembang dengan maksimal (Archal, 2015). Periode *Golden Age* merupakan perkembangan otak anak secara cepat, sehingga setiap rangsangan yang diterima akan lebih mudah diserap dan disimpan dalam ingatannya. Tujuan dari penanaman karakter peduli lingkungan ini pada anak usia dini ini kelak mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab agar di masa depan dapat memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Peduli lingkungan disini menjadi jalan keluar atas permasalahan kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini.

Jika anak-anak mampu menunjukkan kepedulian lingkungan sejak dini, akan ada banyak manfaat yang dapat diperoleh. Namun, jika mereka tidak melakukannya, bukan hanya anak-anak yang akan merugi, tetapi bumi juga akan menjadi semakin rusak, menyebabkan berbagai penyakit, dan penurunan populasi (Khusniyati masykuroh & fani Fajriah, 2023). Dalam undang-undang No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa sampah merupakan sisa padat atau semi padat yang berasal dari aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam, terdiri dari bahan organik yang bisa terurai dan bahan anorganik yang tidak bisa terurai, yang dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Dalam undang-undang ini juga pada pasal 22 menyatakan larangan untuk memasukkan sampah ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk mencampur sampah dengan limbah berbahaya dan beracun, membuang sampah sembarangan, serta melakukan tindakan lain yang berpotensi mencemari lingkungan. Namun, ada banyak masyarakat yang kurang memperhatikan sampah, bahkan setelah mengetahui dampak sampah.

(Kurniaty, 2016). Apabila membuangnya secara sembarangan maka dampaknya akan menimbulkan berbagai macam penyakit serta banjir.

Karakter peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2010: 11) adalah perilaku dan tindakan yang terus berusaha untuk mencegah kerusakan lingkungan sekitar serta mengembangkan langkah-langkah untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Struktur sikap ini terdiri dari tiga elemen yang saling mendukung, yaitu komponen kognitif (keyakinan), komponen afektif (emosi), dan komponen konatif (keinginan untuk bertindak). Jika salah satu dari tiga komponen sikap mengalami manipulasi, hal ini akan memengaruhi komponen lainnya, yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya perubahan sikap (Azwar, 2003: 28).

Kementrian Lingkungan Hidup (dalam Kutaneegara, Pitoyo, Kiswanto, Sumini, & Nugroho 2014) menyatakan bahwa indikator dan parameter perilaku peduli lingkungan meliputi :

- (1) Perilaku hemat energi dengan indikator penghematan energi,
- (2) Perilaku membuang sampah, yang indikatornya meliputi pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengelolaan sampah (recycle, reuse, reduce),
- (3) Perilaku pemanfaatan air serta perilaku yang mengurangi emisi karbon (menghindari aktivitas yang menyebabkan pencemaran udara),
- (4) Perilaku penggunaan bahan bakar, seperti memanfaatkan transportasi umum atau ramah lingkungan dan melakukan penghematan bahan bakar.

Selanjutnya, menurut Mustia (2016) upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi:

- (1) Penanaman pohon, pandangan peserta didik mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon
- (2) Pemilahan sampah, sampah organik dan non organik dipisah sehingga dapat dilakukan proses selanjutnya.
- (3) Pemanfaatan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar

Permasalahan sampah saat ini merupakan permasalahan yang cukup rumit yang melibatkan banyak pihak. Masalah sampah ini terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat terkait kebiasaan membuang sampah dan memilah sampah menurut jenisnya. Untuk mengurangi dan menangani sampah secara efektif, diperlukan sistem pengelolaan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta mengubah sampah menjadi sumber daya yang bermanfaat (Pertiwi, dkk, 2016)

Begitu juga di tempat yang akan saya teliti yakni di lembaga KB. Agung Kencana, yang beralamat di Jalan Balaidesa No.7 RT.01 RW.07 Randuagung Singosari. KB Agung kencana merupakan lembaga sekolah milik desa dan didirikan oleh PKK desa Randuagung. Lokasi berada dibelakang Balai Desa lebih tepatnya disebelah timur lapangan desa .Di sini permasalahan sampah sangat kompleks tidak ada kesadaran tentang membuang sampah pada tempatnya, sampah dibuang begitu saja, baik itu oleh anak didik maupun oleh orang tua yang menunggu di depan sekolah maupun masyarakat sekitar.Selain itu,lapangan desa yang sangat luas biasanya sering dipakai untuk sepak bola atau kegiatan desa lainnya,sehingga ketika selesai ada acara pasti banyak sampah yang berserakan dan menumpuk, sedangkan di belakang sekolah juga terdapat aliran sungai yang oleh masyarakat sekitar sering dipakai untuk membuang sampah.

Dilihat dari indikator peduli sampah yakni perawatan lingkungan, pandangan siswa tentang menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan; pengurangan penggunaan plastik, pandangan siswa mengenai cara mengurangi sampah plastik serta pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya; pandangan siswa tentang pentingnya memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya di tempat yang tepat. Sedangkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap 34 orang, peserta didik setelah makan *snack* dan aneka kue atau bekal yang mereka bawa dari rumah, sampah langsung dibiarkan begitu saja ditempat dia makan, begitu juga dengan sampah-sampah yang lain seperti tisu pun juga dibuang disembarang tempat. Tempat sampah disini hanya ada dua yaitu satu didalam sekolah dan satu diluar sekolah lebih tepatnya di dekat para wali murid menunggu anak-anaknya, dan tidak dibedakan mana yang untuk sampah organik dan anorganik. Dengan banyaknya siswa ditempat itu maka tempat sampah sering kali sampai penuh karena tukang sampah tidak setiap hari mengambil sampah, dalam satu minggu hanya ada dua kali pengambilan sampah yaitu pada hari selasa dan jum'at.Apabila sampah - sampah yang bercampur itu diletakkan diluar sekolah untuk besoknya diambil oleh tukang sampah maka yang terjadi sebelum sampah itu diambil oleh tukang sampah, seringkali terlebih dahulu para pemungut sampah (tukang mencari rongsokan) mengambil sampah yang bisa dijual kembali seperti botol-botol plastik, namun permasalahannya mereka langsung menumpahkan sampah-sampah yang sudah berada di tong sampah luar itu dan mengambil yang mereka butuhkan saja

setelah itu tidak dikembalikan ketempatnya semula jadi sampah-sampah itu jadi berserakan apalagi banyak juga kucing – kucing liar mencari bekas makanan yang menjadikan sampah- sampah itu menjadi semakin berserakan kemana-mana.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui seberapa efektif program memilah sampah ini dalam penanaman karakter peduli lingkungan, mengenalkan kepada anak permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar anak, apa saja dampak dari sampah, mengenalkan jenis-jenis sampah, agar anak mampu membedakan mana sampah organik dan non organik serta mengetahui apa saja yang bisa dimanfaatkan dari sampah non organik dan organik, serta mengetahui faktor penghambat dan mendukung program ini.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dampak sosialisasi memilah sampah ini terhadap anak usia dini di KB agung Kencana. Partisipan yang terlibat antara lain, murid, wali murid serta guru di KB. Agung Kencana. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pada tahap observasi yaitu Mengamati perilaku anak-anak sebelum, selama, dan setelah sosialisasi memilah sampah ini, kemudian melaksanakan wawancara dengan guru dan orang tua untuk mendapat gambaran bagaimana tentang program sosialisasi ini, apa saja dampak dari sosialisasi ini apakah ada perubahan perilaku apa tidak serta mendokumentasikan kegiatan sosialisasi, mengumpulkan materi sosialisasi berupa gambar-gambar, poster, dan video terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KB. Agung Kencana beralamatkan di JL. Balaidesa No.7 RT.01 RW.07 Randuagung Singosari Malang. Disekolah ini terdiri 3 kelompok kelas yakni kelompok A (usia 3-4 th), kelompok B1 (kelompok usia 4-5 tahun), kelompok B2 (usia 5-6 Tahun) dengan jumlah 34 anak yang terdiri dari kelompok A 3 anak (1 anak laki-laki dan 2 anak perempuan), kelompok B1 dengan jumlah 15 anak (8 anak laki- laki dan 6 anak perempuan) sedangkan untuk kelompok B2 berjumlah 16 anak (9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki)

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terkait kegiatan sosialisasi memilah sampah ini diperoleh gambaran sebagai berikut :

A. Sosialisasi Program Memilah Sampah dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi memilah sampah yaitu pengenalan atau pemberian pengetahuan kepada anak tentang sampah, yakni apa itu sampah, jenis-jenis sampah dan dampak dari membuang sampah sembarangan bagi bumi atau lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan informasi kepada anak melalui gambar dan video terkait tentang hal tersebut.

Sosialisasi melalui menonton video dan menunjukkan gambar - gambar juga akan memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan. Anak didik sebagian besar juga dapat mengetahui apa saja dampak dari membuang sampah sembarangan, hal ini dibuktikan dengan apabila anda temannya yang membuang sampah sembarangan ada temannya mengingatkan kalau buang sampah sembarangan dan banyak yang sudah dapat menjelaskan apa saja dampak dari membuang sampah sembarangan.



Gambar 1. Tayangan Video tentang sampah



Gambar 2. Guru memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah



Gambar 3. Guru menunjukkan gambar- gambar pengelompokan sampah

Tahapan selanjutnya yaitu menjelaskan kepada anak jenis- jenis sampah. Sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah organik dan non organik. Hal ini sesuai dengan UU No. 18 tahun 2008 terkait karakteristik sampah dalam pengelolaannya dibedakan atas:

1. Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari jasad hidup sehingga mudah hancur dan membusuk contohnya: sampah sisa makanan, daun daunan, daging, potongan buah, kulit buah, dll
2. Sampah non organik adalah sampah yang tidak mudah membusuk yang berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat terbaharui, contohnya: botol plastik, kemasan snack, tas plastik, kaleng, logam, dll

Sampah organik dapat digunakan sebagai kompos untuk menyuburkan tanaman. Sedangkan sampah non organik apabila di olah kembali dapat menghemat sumber daya alam yang digunakan untuk membuat bahan-bahan tersebut serta polusi yang diakibatkan dari produksi bahan tersebut dapat dikurangi (Kementrian Pekerjaan Umum,2010).Setelah kegiatan selesai anak-anak diberi pertanyaan sesuai materi yang telah diberikan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah disampaikan.

B. Praktik langsung Memilah dan Memungut Sampah Berdasarkan Jenisnya.

Tahap selanjutnya setelah diadakan edukasi, anak -anak diajak praktik langsung Memungut dan memilah sampah. Guru menyiapkan tempat sampah masing-masing berjumlah dua yaitu satu untuk sampah organik dan satu untuk sampah non organik. Tempat sampah ini diberi tanda gambar warna hijau untuk tempat sampah organik dan gambar warna kuning untuk sampah non organik. Dan dimasing- masing tempat sampah juga diberi gambar apa saja benda yang masuk kategori sampah organik dan mana yang masuk kategori sampah non organik, agar anak-anak lebih mudah ketika akan membuang sampah mereka tinggal melihat sampah yang akan mereka buang harus dimasukkan di tempat sampah yang mana.



Gambar 4. Tempat sampah organik dan non organik



Gambar 5. Anak menempatkan sampah sesuai jenisnya

Setelah itu, Anak -anak diajak untuk mengamati lingkungan sekitarnya dan memungut sampah yang ada di tempat tersebut, disini anak -anak diajak untuk mengamati dan mengumpulkan sampah di balaidesa. Hal ini untuk memberikan pengalaman nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan serta menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungannya. Setelah sampah -sampah itu terkumpul, mereka membuangnya ketempat sampah sesuai jenisnya.



Gambar 6. Anak diajak mengumpulkan sampah yang ada di balaidesa



Gambar 7. Anak mengumpulkan sampah

Tahap akhir setelah anak-anak diajak mengumpulkan sampah dan memilah sampah, anak diajak memanfaatkan barang bekas atau sampah non organik menjadi barang yang dapat terpakai atau memiliki daya guna (*recycle*).

Dalam kegiatan ini, orang tua ikut serta dalam membuat hasil karya dan memamerkan hasil karyanya.



Gambar 8. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan *recycle* barang bekas



Gambar 9. Pameran hasil karya

Setelah melakukan pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi, didapatkan hasil bahwa di KB Agung Kencana yang awalnya anak didiknya membuang sampah sembarangan, tempat sampah hanya ada satu didalam sekolah yang mengakibatkan sampah tidak terpilah dan tidak menampung untuk jumlah murid yang berjumlah 34 tersebut sehingga sampah banyak berserakan bahkan banyak anak didik yang langsung membuang sampah bekas kemasan makanan dan minumannya di tempat sembarangan setelah diadakan sosialisasi memilah sampah, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Sosialisasi Memilah Sampah Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Muncul	Belum muncul
1.	Anak memahami perbedaan antara sampah organik dan non organik	31 Anak	3 Anak
2.	Anak dapat menyebutkan benda yang termasuk sampah organik dan non organik	30 Anak	4 Anak
3.	Anak secara mandiri mampu menempatkan sampah sesuai jenisnya	28 Anak	5 Anak
4.	Anak tidak membuang sampah sembarangan setelah sosialisasi	27 Anak	6 Anak

5.	Anak mengetahui dan memahami dampak dari membuang sampah sembarangan terhadap lingkungan	30 Anak	4 anak
6.	Anak ikut serta dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekitarnya	31 Anak	3 Anak
7.	Anak ikut bekerjasama dalam mengikuti kegiatan	29 Anak	5 Anak

Dari sosialisasi memilah sampah diatas, maka dapat dijelaskan pada indikator pertama yaitu anak yang telah memahami perbedaan antara sampah organik dan non organik berjumlah 31 orang, sedangkan 3 orang anak belum mampu memahami perbedaan tersebut. Pada indikator kedua, anak yang telah mampu menyebutkan benda yang termasuk sampah organik dan non organik sebanyak 30 orang, sedangkan 4 orang lainnya belum mampu menyebutkan benda organik dan non organik. Selain itu, pada indikator ketiga sebanyak 28 orang anak secara mandiri mampu menempatkan sampah sesuai jenisnya, dan 5 orang belum mampu menempatkan sampah sesuai jenisnya. Pada indikator keempat, anak tidak membuang sampah sembarangan setelah sosialisasi sebanyak 27 orang, sedangkan 6 orang lainnya masih membuang sampah sembarangan. Pada indikator kelima, anak mengetahui dan memahami dampak dari membuang sampah sembarangan terhadap lingkungan. Pada indikator keenam, sebanyak 30 orang telah menerapkan serta memahaminya, namun 4 orang lain belum. 31 anak ikut serta dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekitarnya, namun 3 orang belum ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dan pada indikator terakhir sebanyak 29 anak ikut bekerjasama dalam mengikuti kegiatan, sedangkan 5 orang belum bisa ikut kerjasama dalam mengikuti kegiatan.

Di sekolah ini sekarang telah disediakan beberapa tempat sampah, dua untuk di tempat bermain anak, dan dimasing - masing kelas juga disediakan dua tempat sampah jadi anak didik tidak akan merasa malas untuk membuang sampah ditempatnya karena letaknya dekat. Anak didik juga sangat antusias mengikuti kegiatan membersihkan lingkungan sekitar sekolah dengan mengumpulkan sampah di balaidesa.

Dari uraian tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagian besar anak memenuhi beberapa indikator penilaian, namun masih ada beberapa anak belum muncul indikator pencapaiannya. Ada anak yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan baik itu saat sosialisasi maupun kegiatan penerapannya. Ada anak yang sudah mampu membedakan sampah organik dan non organik namun belum mengaplikasikannya saat membuang sampah. Ada juga anak yang mengetahui

dampak membuang sampah sembarangan namun masih membuang sampah sembarangan. Ada juga anak yang dalam kegiatan membersihkan lingkungan mereka melakukan sendiri bahkan bermain sendiri dan tidak mau bergabung bersama teman-temannya. Hal tersebut sesuai dengan Azwar (2003:61), untuk membentuk sikap seseorang, penting untuk menyampaikan ide, pemikiran, pendapat, dan bahkan fakta baru melalui pesan-pesan yang komunikatif. Pesan-pesan ini bertujuan untuk menciptakan ketidakselarasan di antara komponen sikap seseorang, yang dapat mengganggu kestabilan sikap tersebut dan membuka peluang untuk membentuk sikap yang diinginkan. Program penanaman karakter peduli lingkungan melalui sosialisasi memilah sampah ini sangat efektif hal ini dibuktikan dengan anak didik menjadi lebih tertib dalam membuang sampah.



Gambar 10. Tempat sampah yang berada di tempat bermain



Gambar 11. Tempat sampah yang berada didalam kelas

Kegiatan sosialisasi memilah sampah di KB Agung Kencana ini tujuannya adalah untuk mengajarkan anak-anak mengenai berbagai jenis sampah dan mengembangkan rasa peduli mereka terhadap masalah sampah, terutama di lingkungan sekolah. Sekolah dianggap sebagai tempat di mana banyak orang berkumpul dan dapat menjadi penyumbang sampah terbesar setelah pasar, rumah tangga, industri, dan perkantoran (Windarto, 2019) sehingga diharapkan dapat menanamkan karakter peduli lingkungan bagi anak didik di KB Agung Kencana. Sosialisasi ini menggunakan pendekatan yang menarik bagi anak agar anak akan lebih mudah memahaminya. Penggunaan media visual seperti gambar-gambar dan melihat video edukasi sangatlah efektif dalam mengajarkan kepada anak cara memilah sampah (Dewi,2021). Dalam kegiatan ini juga melibatkan peran orang tua dan guru dalam proses sosialisasi ini, karena dengan dukungan dari orang dewasa anak-anak akan lebih termotivasi dan konsisten dalam menjalankan program ini (Rahman,2022)

Pengelolaan sampah lebih fokus pada perubahan dan pembentukan
Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6 (1): 121-137 (2025) | 132

perilaku individu daripada sekadar mengandalkan teknologi canggih. Pembentukan perilaku yang benar dalam mengelola sampah perlu dimulai sejak dini. Proses ini lebih efektif pada usia dini karena hasilnya lebih terlihat. Pembiasaan untuk memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya dapat dimulai sejak usia dini. Harapannya, kebiasaan ini akan terbawa hingga dewasa dan membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Amri & Widyantoro, 2017).

Anak didik juga sebagian besar mampu membedakan mana sampah organik dan mana sampah non organik dan ketika membuang sampah mereka akan membuang ditempat yang sesuai dengan jenisnya. Anak didik mengetahui bahwa sampah tidak semua tidak berguna karena masih ada yang bisa dimanfaatkan, seperti membuat benda- benda dengan mendaur ulang sampah non organik. Mereka menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan kembali sampah

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Karakter manusia terbentuk melalui dua faktor utama, yaitu faktor alami (*nature*) dan faktor sosialisasi serta pendidikan (*nurture*) (Megawangi, 2004: 25-27). Dukungan dari kepala sekolah, guru, dan orang tua adalah beberapa hal yang mendukung siswa untuk menjadi orang yang peduli lingkungan. Kegiatan yang dilakukan secara teratur juga membantu siswa menjadi terbiasa bersikap peduli terhadap lingkungannya. Untuk menjaga dan mengelola lingkungan sekolah, kerjasama dengan pihak luar atau lembaga lain juga penting menurut (Wardani, 2020:70).

Seperti hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, faktor pendukung peduli lingkungan diperoleh dari dukungan pihak sekolah, salah satu dukungan tersebut disampaikan oleh KF, yang menyampaikan :

“ Mengadakan kegiatan serupa lagi agar apabila anak mulai lupa, mereka dapat mengingat kembali. Agar kebiasaan baik ini terus berlanjut hingga mereka dewasa dan lingkungan bisa terselamatkan”

Dukungan serupa juga disampaikan oleh narasumber W dan AN, yaitu :

“ Kegiatan sosialisasi tidak hanya dilakukan sekali tapi harus berulang -ulang, Mengadakan kegiatan ini lagi dilain waktu”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, faktor yang mendukung kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui sosialisasi memilah sampah pada penelitian ini yaitu :

- Tersedianya komitmen dari pihak lembaga hal ini dibuktikan dengan, dengan adanya kegiatan ini agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar maka lembaga ini menyediakan beberapa tempat sampah yang awalnya hanya satu menjadi beberapa tempat sampah, tempat sampah juga tidak hanya diletakkan diluar

tapi juga didalam kelas agar lebih memudahkan anak didik ketika akan membuang sampah, tempat sampah juga diberi tanda dan gambar mana yang tempat sampah organik dan mana yang non organik serta gambar apa saja sampah yang masuk di tempat sampah organik dan non organik agar lebih memudahkan saat memasukkan sampah sesuai jenisnya.

- Dukungan dari orang tua, orang tua ikut serta dalam kegiatan ini dan diharapkan orang tua akan mengaplikasikannya di rumah

Sedangkan faktor hambatan dalam penanaman karakter peduli lingkungan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan narasumber KF ialah:

“Tantangan terbesarnya yaitu merubah perilaku yang dulunya tidak peduli dengan sampah sekarang harus bisa memilah sampah”

Serta menurut AF, kendala atau hambatannya yaitu :

“ Merubah gaya hidup anak yang sebelumnya buang sampah sembarangan sekarang harus membuang sampah pada tempatnya bahkan memilahnya”

Husnun (2017) terdapat dua faktor, yaitu internal dan eksternal termasuk keadaan guru dan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas, perhatian yang kurang dari orang tua terhadap anak-anak mereka, dan kurangnya dukungan dari masyarakat setempat untuk membangun kepedulian lingkungan pada anak-anak. Sejalan dengan hasil wawancara serta teori yang disampaikan, maka diperoleh kendala seperti berikut :

1. Beberapa anak belum ada perubahan perilaku setelah dilakukan sosialisasi, sehingga masih membutuhkan bimbingan
2. Masih ada beberapa orang tua yang tidak mau mengaplikasikannya dirumah, dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua. jadi antara pembelajaran dirumah dan disekolah tidak sinkron menyebabkan ada anak didik masih membuang sampah sembarangan
3. Adanya anak yang tidak mau mengikuti kegiatan
4. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pengolahan sampah

Seperti dalam hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti berikut ini :

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi memilah sampah di KB agung kencana ini merupakan upaya guru dalam penanaman karakter peduli lingkungan bagi anak usia dini diharapkan dengan kebiasaan baik yakni memilah sampah dan membuang sampah ditempatnya yang ditanamkan dan di lakukan sejak dini ini diharapkan kebiasaan baik ini akan terbawa sampai mereka dewasa dan ketika anak usia dini

memiliki karakter peduli lingkungan maka lingkungan akan terselamatkan. Kegiatan ini juga bukan hanya memberikan pemahaman tentang dampak kerusakan lingkungan akibat sampah, memisahkan sampah sesuai jenisnya, serta pengelolaannya juga memberikan pengalaman langsung terkait proses memilah dan mengelola sampah serta pengalaman membersihkan lingkungan di sekitarnya. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukungnya yaitu komitmen serta dukungannya orang tua guna pelaksanaan pemilahan sampah. Namun faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri & Widyantoro. (2017). Pendampingan Pembelajaran Memilah Dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya Sejak Usia Dini di TK Imbas 1. *International Journal of Community Service Learning*. Vol.1 (3), hlm. 121-126
- Archal, Kertamuda, (2015). *Golden Age*. Jakarta: Elax Media Komputindo.
- Azwar, Saifuddin. (2003). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Pristika. (2021). Media Pembelajaran Interaktif Pemilahan Sampah Berbasis Flash Pada SDN Margahayu XVII, *Jurnal Information Management For Educators And Professionals*, Vol. 5, No. 2
- Husnun, Ra'id Naufal. (2017). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Iswantiningtyas & Widi Wulansari. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, Volume 1 No 3
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2008. *Panduan Praktis pemilahan Sampah*. Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Khusniyati Masykuroh & Fani Fajriyah. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini di OISCA Jakarta Multikultural Kindergarten. Vol.7 (2) hlm. 408-415
- Kurnia, R., & Lailisna, N. N. (2023). WOMAN ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP: KEPEMIMPINAN PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEURSHIP ANAK USIA DINI. *EGALITA*, 18(1).
- Kurniaty, dkk. (2016). Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya

- Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang. *Varia Justicia* Vol 12 No. 1.
- Kutanegara, P. M., Pitoyo, A. J., Kiswanto, E., Sumini, & Nugroho, Y. P. (2014). *Membangun masyarakat Indonesia peduli lingkungan*. Yogyakarta: UGM Press
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter "Solusi yang Tepat Membangun Bangsa"*. Jakarta: BM. MIGAS.
- Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, Budi Astuti. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *Unnes Physics Education Journal* 5 (3). Semarang : Jurusan Fisika Universitas Negeri Semarang
- Pertiwi, dkk. (2016). Perancangan buku interaktif pentingnya memilah sampah dalam upaya membentuk kebiasaan memilah sampah untuk anak-anak. *e-Proceeding of Art & Design*, Vol. 3 (3), hlm. 789-796.
- Rahayu, T., & Wahidah, F. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Five In One Box Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 4(1), 49-62.
- Rahman, S. (2022). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sholeha, K. N., Wahidah, F., & Yusmira, Z. (2024). ANALYSIS OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION MANAGEMENT IN THE INTERNALIZATION OF ECOLOGICAL-RELIGIOUS MORAL VALUES AT RAUDHOTUL ATHFAL. *AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*, 2(2), 77-91.
- Wahidah, F., Fitriya, A., & Soleha, W. (2024). Management of Parenting Activities as an Effort To Improve Early Children's Development. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 8(1), 1-10.
- Wardani, Diyan Nurvika Kusuma. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Di MIN 1 Ponorogo). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol.1No.1
- Windarto, Martini. (2019). Pemberdayaan Sekolah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai bahan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). *Jurnal Prosiding PKM-CSR*, Vol. 2